

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Setiap individu memiliki tabiat yang berbeda bergantung bagaimana orang tersebut menumbuhkan dan mengembangkan karakter tersebut menjadi lebih baik. Hal ini juga berlaku bagi siswa di mana sifatnya masih dalam kondisi naik turun. Tentu hal ini perlu yang namanya pembiasaan diri melakukan suatu tindakan yang membawa pada energi positif dan akan menjadikan karakter siswa lebih baik. Hal ini merupakan salah satu upaya pengembangan karakter siswa yang dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah.

Kemajuan informasi dan komunikasi bagi siswa di era globalisasi menjadi tantangan tersendiri bagi setiap lembaga untuk mempertahankan karakter pendidikan yang sesuai dengan budaya bangsa. Globalisasi dapat diartikan sebagai proses mendunia yang tidak perlu dilakukan dengan mengelilingi dunia secara langsung namun dapat dilakukan dengan melalui smartphone saja. Kemudahan dalam mengakses internet tanpa batas di era global ini telah merubah perilaku individu atau kelompok masyarakat, khususnya anak yang selalu mengikuti perkembangan yang ada di dunia. Tidak bisa dipungkiri bahwa anak atau remaja saat ini dapat dijuluki sebagai anak sosial media.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Anista Ika Surachman, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas Masyarakat melalui Perempuan Fatayat NU di Era Globalisasi", *Jurnal Tarbawi*, Volume 16 Nomor 2 (Juli-Desember, 2019): 130.228.

Kemudahan akses internet tanpa batas dapat menimbulkan hal positif dan negatif bagi anak bergantung bagaimana dalam penggunaannya. Sebab, tidak semua anak bisa memanfaatkan penggunaan internet ini dengan bijak. Bagi siswa yang mempunyai pemikiran positif, keberadaan internet bisa dipergunakan sebagai salah satu media dalam menunjang proses belajarnya. Siswa tersebut bisa mencari berbagai macam informasi yang tidak terbatas dan berbagai macam bidang ilmu pengetahuan. Bahkan bagi siswa yang ingin belajar mandiri akan memanfaatkan internet khususnya sosial media untuk dijadikan peluang bisnis. Namun sebaliknya, bagi siswa yang berpikiran negatif, justru menggunakan internet pada hal-hal keburukan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi masalah tersebut bisa melalui pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan karakter siswa yang diwujudkan dengan implementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah upaya proses perancangan secara sistematis dan dilakukan untuk membantu anak didik memahami tentang nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antar manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Bali: UNHI Press, 2020), 41.

Menurut buku karangan Sofyan Mustoip dan kawan-kawan menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan dengan cara penanaman dan pengembangan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik sehingga tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.<sup>3</sup> Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan salah tetapi juga menanamkan pendidikan karakter pada anak supaya memiliki pemahaman tentang kebaikan yang dilakukan sehingga dapat menerapkan kebaikan setiap saat baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan karakter saat ini sangat penting bagi siswa sebagai generasi muda karena dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Bangsa yang maju, tentu juga memiliki karakter yang baik. Penerus bangsa diharapkan dapat memberikan teladan baik sikap ataupun tingkah laku sesuai norma-norma yang berlaku. Artinya, generasi muda dituntut tidak hanya pintar dalam bidang intelektual saja namun juga baik secara moralnya.<sup>4</sup>

Keberhasilan program pendidikan karakter bukan hanya dilakukan oleh siswa saja, namun juga peran andil dari warga sekolah, keluarga, dan masyarakat. Masing-masing Lembaga Pendidikan memiliki cara tersendiri dalam mengimplementasikan program penguatan karakter siswa. Hal tersebut

---

<sup>3</sup> Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), 54.

<sup>4</sup> Gusti Ayu Ngurah Trisna Widya, dkk, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Negeri 6 Singaraja", *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume 2 Nomor 2 (Oktober, 2020): 228.

bisa dilakukan melalui pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Implementasi pengembangan karakter saat kegiatan belajar mengajar sudah biasa dilakukan bagi tiap sekolah. Dalam rangka mendukung keberhasilan tersebut, perlu juga dilakukan kegiatan di luar sekolah yang berhubungan dengan pengembangan karakter siswa. Kegiatan tersebut salah satunya bisa diwujudkan melalui program yang disusun oleh Organisasi Siswa yang ada di sekolah.

Organisasi bagaikan suatu bungkus yang di dalamnya terdapat berbagai macam individu dengan karakter yang berbeda. Namun, meskipun terlahir dari perbedaan diharapkan dapat berupaya bersama-sama untuk mewujudkan tujuan dari organisasi tersebut. Setiap individu saling berkontribusi sesuai kemampuan dan keahlian masing-masing. Dengan demikian, perbedaan bukan menjadi pertentangan, namun jalan menuju keberhasilan.

Setiap lembaga pendidikan memiliki organisasi siswa sebagai wadah dalam mengembangkan potensi siswa yang biasa disebut dengan istilah OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah). OSIM satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Apabila OSIM dipandang sebagai suatu system, maka organisasi ini sebagai tempat kehidupan kelompok siswa yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, OSIM dapat menjadi wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi para siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sismono La Ode, dkk, *OSIS sebagai Wadah Siswa Penggerak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020), 4

Organisasi Siswa Intra Sekolah di dalamnya terdapat struktur kepengurusan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab berbeda-beda. Pengurus OSIM bisa dikatakan pembantu guru dalam menjalankan berbagai macam kegiatan di luar kelas. Program yang terencana semuanya berasal dari inisiatif siswa yang didampingi oleh pembina OSIM yang biasanya juga menjabat sebagai Waka Kesiswaan di sekolah. Dengan berorganisasi, siswa bukan hanya belajar tentang teori saja, namun juga mempraktekkan dari teori yang telah dipelajari di kelas. Selain itu, berorganisasi juga dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang kepemimpinan, kerja sama, manajemen, menyelesaikan konflik, dan pembelajaran lainnya.

Keaktifan siswa dalam berorganisasi dapat menjadi nilai tambah dalam proses pengembangan karakter. Hal ini bisa dikembangkan melalui program-program yang telah disusun dan direncanakan oleh OSIM. Program tersebut tentu menjadi pembelajaran sekaligus pengalaman. Bagi siswa yang aktif berorganisasi maka akan berkembang lebih pesat dari pada siswa yang kurang aktif. Hal ini dipengaruhi dari pembiasaan dan pelatihan yang dilakukan melalui program tersebut.

MTs Negeri 1 Pamekasan merupakan salah satu Lembaga yang menerapkan pengembangan karakter siswa melalui kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah. Hal ini bertujuan untuk memperkuat dan membiasakan pembinaan dan pelatihan siswa sehingga memiliki karakter yang baik dari segi intelektual dan moral serta mampu memahami kebaikan yang dilakukan. Upaya ini dilakukan untuk mengantisipasi kenalan siswa atau kaum

remaja yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Masa remaja bisa dikatakan sebagai masa transisi yaitu masa disaat individu mengalami perubahan dan perkembangan. Masa remaja juga dikatakan sebagai masa kritis identitas atau masalah identitas ego remaja. Dekadensi moral di kalangan remaja saat ini tidak kalah memprihatinkan. Perilaku menabrak etika, moral dan hukum dari yang ringan sampai yang berat masih kerap diperlihatkan oleh remaja. Dengan demikian, perlu pembelajaran pengembangan karakter yang lebih intensif guna menghindari permasalahan demikian. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Program OSIM di sini ya memang dirancang untuk mengembangkan karakter siswa. Kenapa? karena di sini bagroundnya madrasah yang identik dengan keislaman atau religus. Jadi Pendidikan moral harus dijunjung tinggi di sini. Karena anak sekarang akhlaknya sudah menurun ya. Nah, untuk mencapai itu, OSIM menyediakan beberapa program yang berhubungan dengan pengembangan karakter seperti amal setiap hari jumat. Siswa sini setiap jumat dianjurkan beramal, itu memang diprogram sama OSIM. Selain itu ada juga program diklat. Artinya, bukan dari intelektual saja yang dikembangkan, tapi dari segi moral, akhlak juga perlu pembinaan. Ya seperti pembiasaan sedekah dihari jumat itu”.<sup>6</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan riset yang berjudul “**Analisis Pengembangan Karakter Siswa melalui Keaktifan Berorganisasi Siswa Intra Madrasah di MTs Negeri 1 Pamekasan**” untuk mengetahui seberapa besar dampak perkembangan karakter siswa yang diberikan melalui program di luar kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>66</sup> Bambang, Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (11 Januari 2023)

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dirumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan karakter siswa melalui keaktifan berorganisasi siswa intra madrasah di MTs Negeri 1 Pamekasan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter siswa melalui keaktifan berorganisasi siswa intra madrasah di MTs Negeri 1 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan karakter siswa melalui keaktifan berorganisasi siswa intra madrasah di MTs Negeri 1 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter siswa melalui keaktifan berorganisasi siswa intra madrasah di MTs Negeri 1 Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoretis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan baik dalam bentuk teori atau konsep bagi peneliti dan pembaca yang mengacu pada pengembangan karakter siswa.

- b. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi seorang pendidik atau guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam Pendidikan karakter.
2. Secara Praktik
- a. Sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan suatu kontribusi dalam upaya meningkatkan ke profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik di sekolah.
  - b. Kepala Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman kepala madrasah dalam mengelola pengembangan karakter siswa.
  - c. Pengurus OSIM, diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan serta bahan evaluasi dalam melakukan pengembangan karakter anggota OSIM.
  - d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini akan menjadi salah satu penunjang referensi khususnya tentang keilmuan strategi pengembangan karakter siswa.

#### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan di definisikan agar mudah dalam memahami istilah-istilah yang ada pada penelitian ini, agar para pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dengan peneliti.

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok secara rinci.
2. Strategi adalah rencana cermat untuk mencapai sasaran khusus.

3. Pengembangan karakter adalah proses kemajuan karakter siswa pada hal yang lebih baik dan bermanfaat.
4. Organisasi Siswa Intra Madrasah adalah kelompok siswa yang di dalamnya terdapat beberapa bagian khusus yang memiliki tugas masing-masing untuk mewujudkan tujuan Bersama.

Analisis Strategi Pengembangan Karakter Siswa melalui Keaktifan Berorganisasi Siswa Intra Madrasah di MTs Negeri 1 Pamekasan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam rangka mengembangkan karakter siswa yang dilakukan melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Madrasah.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dipaparkan dalam paragraf berikut.

Penelitian pertama ditulis oleh Silvi dengan judul *Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas XI di SMA 14 Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa sebesar 0,548 dengan determinasi sebesar 28,9%. Persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti tentang keaktifan berorganisasi, sedangkan perbedaannya pada penelitian sebelumnya membahas tentang karakter khusus kepemimpinan

saja, sementara penelitian yang ditulis sekarang membahas karakter secara umum.

Penelitian kedua ditulis oleh Fuji Astuti dengan judul *Strategi Guru Kelas dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, serta memberikan pengawasan dan pendampingan. Persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti Pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya pada penelitian sebelumnya membahas tentang strategi yang dilakukan wali kelas melalui pembinaan di kelas, sementara penelitian yang ditulis sekarang membahas pembinaan di luar kelas atau melalui kegiatan intra sekolah.

Penelitian ketiga ditulis oleh Fella Silkyanti dengan judul *Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya sekolah religius di SD Muhammadiyah 17 Semarang setiap harinya meliputi budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun atau 5S, do'a bersama, hafalan, TPQ, sholat dhuha dan sholat dhuhur. Persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya pada penelitian sebelumnya membahas tentang pembentukan karakter melalui budaya sekolah yang religius, sementara penelitian yang ditulis sekarang membahas pengembangan karakter melalui keaktifan berorganisasi.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Silvi	Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas XI di SMA 14 Semarang	Sama-sama meneliti tentang keaktifan berorganisasi	Perbedaan pada penelitian sebelumnya membahas tentang karakter khusus kepemimpinan saja, sementara penelitian yang ditulis sekarang membahas karakter secara umum.
2	Fuji Astuti	Strategi Guru Kelas dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung	Sama-sama meneliti Pendidikan karakter	Perbedaannya pada penelitian sebelumnya membahas tentang strategi yang dilakukan wali kelas melalui pembinaan di kelas, sementara penelitian yang ditulis sekarang membahas pembinaan di luar kelas atau melalui kegiatan intra sekolah.
3	Fella Silkyanti	Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa	Sama-sama meneliti pendidikan karakter	Perbedaannya pada penelitian sebelumnya membahas tentang pembentukan karakter melalui budaya sekolah yang religius,

				sementara penelitian yang ditulis sekarang membahas pengembangan karakter melalui keaktifan berorganisasi.
--	--	--	--	--